

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Fisik Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Wilayah Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah berupa daratan seluas 37.044,858 km², terletak pada koordinat antara 5⁰50'-7⁰50' Lintang Selatan dan 104⁰48'-108⁰48' Bujur Timur. Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Secara administratif pemerintahan, wilayah Provinsi Jawa Barat terbagi ke dalam 27 kabupaten dan kota, meliputi 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, dan 9 kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar. Adapun ketinggian dan luas wilayah masing-masing kabupaten dan kota dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketinggian dan Luas Wilayah Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten dan Kota	Tinggi Wilayah (m dpl)	Luas Wilayah (km ²)
1.	Kabupaten Bogor	129,41	2.710,62
2.	Kabupaten Sukabumi	15,55	4.145,70
3.	Kabupaten Cianjur	454,66	3.840,16
4.	Kabupaten Bandung	728,01	1.767,96
5.	Kabupaten Garut	758,92	3.074,07
6.	Kabupaten Tasikmalaya	411,40	2.551,19
7.	Kabupaten Ciamis	207,99	1.414,71
8.	Kabupaten Kuningan	533,74	1.110,56
9.	Kabupaten Cirebon	76,77	984,52
10.	Kabupaten Majalengka	130,79	1.204,24
11.	Kabupaten Sumedang	462,75	1.518,33
12.	Kabupaten Indramayu	2,08	2.040,11
13.	Kabupaten Subang	96,20	1.893,95
14.	Kabupaten Purwakarta	84,98	825,74

No.	Kabupaten dan Kota	Tinggi Wilayah (m dpl)	Luas Wilayah (km ²)
15.	Kabupaten Karawang	17,95	1.652,20
16.	Kabupaten Bekasi	66,47	1.224,88
17.	Kabupaten Bandung Barat	789,56	1.305,77
18.	Kabupaten Pangandaran	6,96	1.010,00
19.	Kota Bogor	255,73	118,50
20.	Kota Sukabumi	622,65	48,25
21.	Kota Bandung	716,63	167,67
22.	Kota Cirebon	4,66	37,36
23.	Kota Bekasi	20,09	206,61
24.	Kota Depok	87,80	200,29
25.	Kota Cimahi	794,36	39,27
26.	Kota Tasikmalaya	382,95	171,61
27.	Kota Banjar	36,00	113,49

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (2023) (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah terluas di Provinsi Jawa Barat dengan total luas sebesar 4.145,70 km² dan Kota Cirebon merupakan wilayah tersempit dengan luas wilayah sebesar 37,36 km². Wilayah tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Cimahi dengan ketinggian wilayah sebesar 794,36 m dpl dan wilayah terendahnya yaitu Kabupaten Indramayu dengan ketinggian wilayah sebesar 2,08 m dpl. Provinsi Jawa Barat hanya memiliki 30 pulau terpisah yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Indramayu, dan Pangandaran. Secara jarak, kabupaten yang terjauh dari ibu kota provinsi adalah Kabupaten Pangandaran dengan jarak 132,12 km (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

4.1.2 Topografi dan Klimatologi

Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di bagian tengah dan selatan, serta dataran rendah di wilayah utara. Wilayah pegunungan curam di bagian selatan memiliki ketinggian lebih dari 1.500 m dpl, wilayah lereng bukit yang landai di bagian tengah memiliki ketinggian 100-1.500 m dpl, dan wilayah dataran luas di bagian utara memiliki ketinggian 0-10 m dpl. Provinsi Jawa Barat memiliki hutan dengan fungsi konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi yang proporsinya mencapai 22,10 persen dari luas Jawa Barat, memiliki 40 Daerah Aliran Sungai

(DAS) dengan debit air permukaan 80 miliar m³/tahun, serta air tanah 150 juta m³/tahun.

Sejak tahun 2013 hingga tahun 2022, Provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata curah hujan setiap tahunnya sebanyak 2.403,01 mm, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 217,6 hari per tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 3.786,6 mm, sedangkan untuk hari hujan terbanyak terjadi pada tahun 2016 sebanyak 295 hari. Suhu udara di Provinsi Jawa Barat berkisar antara 23-26 °C dan kelembaban udaranya berkisar 74-84,75 persen (BPS Provinsi Jawa Barat).

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi

4.2.1 Kependudukan

Salah satu sumber data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2021.

Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, Sensus Penduduk 2020 (SP2020) menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan “Satu Data Kependudukan Indonesia”.

Tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (migrasi internasional dan migrasi risen antar provinsi). Adapun jumlah total penduduk Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya dari tahun 2013-2022 tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Provinsi Jawa Barat, Tahun 2013-2022

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
2013	23.004.158	22.336.641	45.340.799	102,99
2014	23.345.033	22.684.635	46.029.668	102,91
2015	23.680.927	23.028.642	46.709.569	102,83
2016	24.011.261	23.368.128	47.379.389	102,75
2017	24.335.331	23.702.496	48.037.827	102,67
2018	24.652.609	24.031.252	48.683.861	102,59
2019	24.962.701	24.354.011	49.316.712	102,50
2020	24.508.885	23.765.277	48.274.162	103,13
2021	24.758.980	24.032.422	48.791.402	103,02
2022	25.067.226	24.338.582	49.405.808	102,99
Rata-rata	24.232.711	23.564.209	47.796.920	102,84

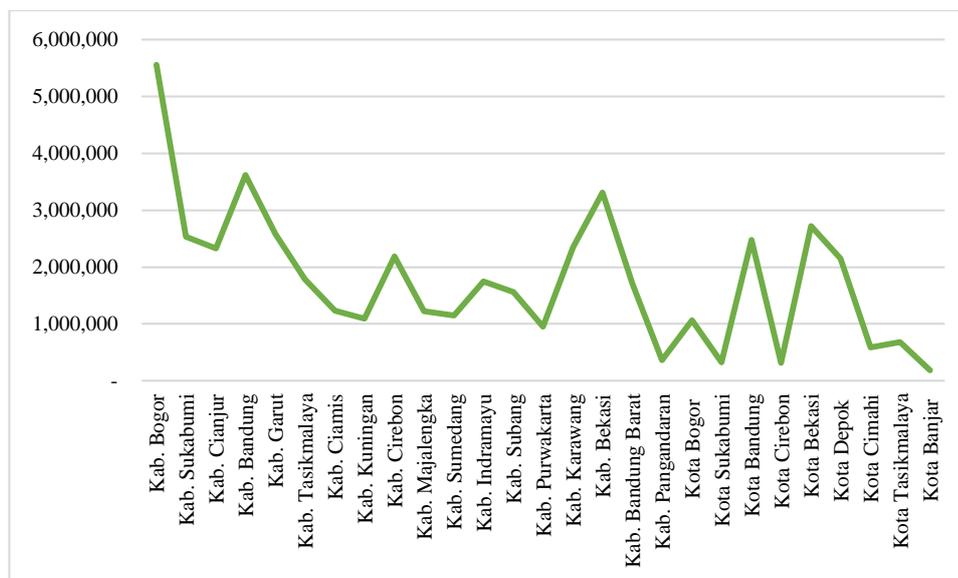
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Sensus penduduk 2020 mencatat penduduk Provinsi Jawa Barat pada bulan September 2020 sebanyak 48,27 juta jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mengalami penambahan sekitar 5,2 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 0,44 juta setiap tahun. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat sebesar 1,11 persen per tahun. Terdapat pengurangan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,5 persen jika dibandingkan dengan periode 1971-1980 yang sebesar 2,61 persen.

Komposisi penduduk di Provinsi Jawa Barat didominasi oleh penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Rata-rata selama 10 tahun terakhir (2013-2022), penduduk laki-laki mencapai 24,2 juta jiwa sedangkan penduduk perempuan mencapai 23,6 juta jiwa. Rasio jenis kelamin mencapai 103, artinya di Provinsi Jawa Barat setiap 100 orang perempuan terdapat 103 orang laki-laki.

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat yang paling besar berada di wilayah Kabupaten Bogor. Dengan luas geografis sebesar 7,66 persen wilayah Jawa Barat, Kabupaten Bogor dihuni oleh 5,6 juta jiwa. Jumlah penduduk terbesar kedua terdapat di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 3,6 juta jiwa.

Sementara jumlah penduduk paling kecil berada di Kota Banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 0,2 juta jiwa. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat, Tahun 2013-2022

4.2.2 Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Mereka terdiri dari “Angkatan Kerja” dan “Bukan Angkatan Kerja”. Proporsi penduduk yang tergolong “Angkatan Kerja” adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja, tenaga kerja yang tidak terserap dikategorikan sebagai penganggur.

Penduduk usia kerja dan jumlah angkatan kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki tren yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. TPAK dan TPT tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan 2020, dengan masing-masing nilainya yaitu sebesar 66,15 dan 10,46 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat, Tahun 2013-2022

Tahun	Kegiatan Utama (Jiwa)				Jumlah Total	TPAK (%)	TPT (%)
	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah				
2013	18.731.943	1.888.667	20.620.610	12.204.427	32.825.037	62,82	9,16
2014	19.230.943	1.775.196	21.006.139	12.459.207	33.465.346	62,77	8,45
2015	18.791.482	1.794.874	20.586.356	13.531.127	34.117.483	60,34	8,72
2016	19.202.038	1.873.861	21.075.899	13.671.419	34.747.318	60,65	8,89
2017	20.551.575	1.839.428	22.391.003	12.962.188	35.353.191	63,34	8,22
2018	20.779.888	1.848.234	22.628.122	13.335.063	35.963.185	62,92	8,17
2019	21.902.958	1.901.498	23.804.456	12.779.669	36.584.125	64,99	8,04
2020	21.674.854	2.533.076	24.207.930	13.304.902	37.512.832	64,53	10,46
2021	22.313.481	2.430.147	24.743.628	13.351.342	38.094.970	64,95	9,82
2022	23.452.568	2.125.606	25.578.174	13.089.635	38.667.809	66,15	8,31

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (data diolah)

4.3 Sektor Pertanian

Pembangunan ekonomi pada sektor pertanian merupakan hal sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional di bidang pertanian, yaitu peningkatan produksi pangan terutama menuju pencapaian *surplus* beras, stabilisasi harga pangan, pemantapan penganeekaragaman pangan berbasis sumberdaya lokal, perlindungan dan pemberdayaan petani, serta peningkatan kesejahteraan petani. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah ke arah itu adalah dengan menerapkan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi.

Provinsi Jawa Barat memiliki lahan yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu Lahan Pertanian dan Lahan Bukan Pertanian. Karakteristik lahan pertanian inilah yang sangat menentukan naik turunnya produksi hasil pertanian dan juga keragamannya.

4.3.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Provinsi Jawa Barat adalah padi dan palawija yang terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Pada tahun 2022, tercatat luas panen padi sebesar 1.624.680,95 ha dengan produksi sebesar 9.354.368,84 ton (angka sementara).

Sedangkan produksi beras tercatat sebesar 5.374.153,33 ton (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

4.3.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Produksi buah-buahan terbesar selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah pisang dengan rata-rata produksi sebesar 12.478.328 ton, untuk tanaman hias produksi terbesar adalah krisan dengan rata-rata produksi sebesar 167.331.007 tangkai. Sementara itu, produksi sayur-sayuran di Provinsi Jawa Barat di dominasi oleh tomat dan cabai besar. Tomat menjadi sayur yang memiliki produksi terbesar selama 7 tahun, dengan produksi paling tingginya pada tahun 2014 yaitu sebanyak 3.046.870 ton, sedangkan cabai besar menjadi sayur dengan produksi terbesar selama 3 tahun yaitu pada tahun 2018, 2021, dan 2022. Untuk tanaman biofarmaka produksi terbesarnya adalah kapulaga dan jahe (BPS Provinsi Jawa Barat).

4.3.3 Tanaman Perkebunan

Sub sektor perkebunan sampai sekarang masih mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Peluang bisnis perkebunan di Provinsi Jawa Barat masih bisa ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari produksi perkebunan Provinsi Jawa Barat yang masih menunjukkan peningkatan walaupun tidak untuk semua komoditas.

Provinsi Jawa Barat memiliki perkebunan yang dikelola oleh perkebunan besar milik negara dan swasta serta perkebunan rakyat. Komoditi potensialnya adalah teh, kelapa, kelapa sawit, tebu, dan karet. Pada tahun 2022, luas areal perkebunan yang terluas adalah tanaman kelapa seluas 145.759,32 ha dan luas areal Perkebunan Rakyat terkecil adalah tanaman jambu mete seluas 100,37 ha. Sedangkan produksi hasil perkebunan rakyat yang terbesar adalah kelapa deres sebanyak 154.512,98 ton (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

4.3.4 Kehutanan

Indonesia memiliki sumber daya alam berupa hutan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hutan Indonesia juga memiliki manfaat yang luar biasa bagi masyarakat, selain sebagai tempat produksi oksigen dan hasil hutan, hutan juga memberikan manfaat untuk menyeimbangkan lingkungan dari bahaya kerusakan.

Luas kawasan hutan di Jawa Barat terdiri dari 3 bagian yaitu: Hutan Lindung, Suaka Alam dan Pelestarian Alam, serta Hutan Produksi. Pada tahun 2022, Hutan Lindung memiliki luas sebesar 229.221,58 ha. Hutan Suaka Alam dan Pelestarian Alam memiliki luas sebesar 170.658,40 ha, sedangkan Hutan Produksi memiliki luas sebesar 176.181,88 ha (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

4.3.5 Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Jawa Barat berupa ternak besar, kecil, dan unggas. Pada tahun 2022, populasi ternak sapi potong sebanyak 424.459 ekor, sapi perah 120.794 ekor, kerbau 85.042 ekor, kuda 9.313 ekor, kambing 1.430.214 ekor, domba 9.987.870 ekor, dan babi 8.536 ekor. Sementara populasi unggas yang dipelihara yaitu jenis ayam kampung sebanyak 28.8500.898 ekor, ayam petelur sebanyak 47.568.124 ekor, ayam broiler atau pedaging sebanyak 617.566.755 ekor, dan itik sebanyak 11.371.235 ekor.

Pada tahun 2022, produksi daging ternak terbesar di Provinsi Jawa Barat adalah daging ternak sapi sebesar 64.425 ton. Sedangkan produksi untuk daging unggas yang terbesar adalah ayam broiler atau pedaging sebesar 860.156 ton (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

4.3.6 Perikanan

Pada tahun 2022, produksi perikanan tangkap di laut sebanyak 264.774 ton, perikanan perairan umum daratan sebanyak 15.251 ton, perikanan tangkap di perairan umum sebanyak 280.025 ton, dan perikanan budidaya sebanyak 1.233.560 ton dengan produksi terbesarnya pada budidaya kolam air tenang sebanyak 536.101 ton dan hasil produksi terendahnya pada budidaya jaring apung laut sebanyak 2 ton (BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).